

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC  
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBCA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS V SDN INPRES WATU KECAMATAN TANETE RIAJA  
KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana*

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**SARI MELYANA**

**10540915614**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**

**PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## MOTO

Hai orang-orang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan kepada pemangku kekuasaan (pemimpin, guru) di antaramu. Maka jika kamu berselisih dalam suatu (urusan), kembalilah ia pada (Kitab) Allah dan (Sunnah) Rasul, jika kamu benar-benar beriman terhadap Allah dan hari kemudian. Itulah yang lebih baik dan lebih bagus kesudahannya.

(AnNisa' ayat 59)

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta Jumardin Marajang dan Mardiatan. T serta saudaraku yang tersayang Syahril Tanjung.

## ABSTRAK

SARI MELYANA.2018. *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Hambali dan pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe circ. Rumusan masalah penelitian, yaitu : Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *circ* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V di SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. sebanyak 20 orang. Adapun instrument yang digunakan berupa test.

Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe Circ dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran yang aktif, karena dengan kemampuan membacanya dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik serta mampu menceritakan kembali hasil isi cerita yang dibacanya dengan baik dan bema. Melalui model kooperatif tipe Circ dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat mempengaruhi minat belajar dalam membaca pemahaman murid kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, ini dapat dilihat dari hasil prestasi murid siklus pertama dengan nilai yang belum mencapai KKM, selanjutnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Circ sudah mencapai KKM.

**Kata kunci** : Model pembelajaran kooperatif tipe Circ, kemampuan membaca pemahaman

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena rahmat dan hidayahNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi iini. Demikian pula salam dan salawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam yang tetap istiqamah di jalan yang penuh rahmat.

Skripsi iniberjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia SiswaKelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum., Pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi mulai dari penulisan ulasan peneliti hngga penyelesaian skripsi. Begitu pula tak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada teristimewa buat Ayahanda Jumardin Marajang dan Ibunda Mardiatan.atas jerih payahnya telah

mengikhlaskan segalanya disertai doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu selama kuliah di Unismuh Dr. A. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini. AliemBahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala bantuannya dalam kegiatan administrasi perkuliahan maupun dalam proses perkuliahan.

Segenap Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan membelajarkan serta memberikan ilmu kepada penulis selama duduk dibangku kuliah. Makatang, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Inpres Watu beserta pengajar dan pegawai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut, khususnya Bapak Syamsu, S.Pd selaku guru kelas V

Saudaraku Syahril Tanjung yang selalu memberikan dukungan dan menjadi motivasi tersendiri buatku. Terkhusus buat Riska Iskandar yang selalu mengiringi

dan jadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini dan menjadi inspirasi tersendiri buat penulis. Teman seperjuangan Paridah khidayati terimakasih atas semangat serta arahannya selama ini kepada penulis. Teman-teman A.ummul Haifa, Nurasmilawati, NurIstiqamah Wahid, Anitarahayu, Misbahulhair, Muhammad arfah, terima kasih telah bersedia menemani jatuh bangun selama masa perkuliahan dan memberiku semangat yang tak terhingga, serta teman-teman keluarga besar UMM, khususnya kelas E Reguler' 014. Saudara-saudari mahasiswa FKIP UMM terima kasih atas kebersamaannya selamaini. Akhirnya, terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Atas segala bimbingan dan dorongan yang penulis terima dari semua pihak, hanya kepada Allah swt, penulis memohon semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya, dan semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneliitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
PENELITIAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1) Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2) Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar .....	9
3) Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Circ</i> .....	20
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Populasi Dan Sampel .....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Jenis Variabel.....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. HASIL PENELITIAN .....	38
1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN Inpres Watu Sebelum Di Terapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Circ</i> .....	40
2. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN Inpres Watu Setelah Di Terapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Circ</i> .....	40
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Circ</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres Wat.....	43

4. Pembahasan .....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	47
1. Simpulan .....	47
2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

No.		Judul Halaman
1.	PopulasiPenelitian	30
2.	Ketuntasanhasilbelajar	34
3.	Kategorihasilbelajar	34
4.	Nilai statistik deskriptif hasil pretest	38
5.	Kategori tingkat kemampuan membaca pemahaman	39
6.	Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia	40
7.	Nilai statistik deskriptif hasil belajar posttest	41
8.	Kategori sisitingkatKemampuan	42
9.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	42
10.	Paired Samples Test	43

## DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
Kerangka Pikir .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan membuat manusia menjadi makhluk yang beradab yang diamanahkan oleh Allah swt sebagai khalifah dipermukaan bumi. Pendidikan pula yang membuat manusia memakmurkan kehidupan di atas bumi ini, membangun peradaban, mengembangkan kepribadiannya serta memahami posisinya sebagai makhluk yang mulia. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri (2016:5) tentang Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, bert <sup>1</sup>, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang

berbunyi, Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan local.

Sementara itu Cahyo (2013:198) mengemukakan bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting untuk diajarkan. Sebab, di Indonesia terdapat berbagai suku bahasa yang berbeda-beda di mana hampir setiap daerah memiliki bahasa sendiri-sendiri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menyatukan dan menghubungkan komunikasi antara warna negara Indonesia dari berbagai suku bangsa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sangat penting adanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini perlu diperbaiki yaitu khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseprif (Bahri, 2015:12).

Kompetensi membaca dan menulis bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dibutuhkan pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penguasaan siswa terhadap kedua kompetensi tersebut.

Menurut Kridalksana (1993) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara nyaring dan dapat pula tidak bersuara (dalam hati). Sedangkan menulis adalah menurunkan atau meluskiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Bryne, 1983).

Masalah yang terkait dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya yaitu murid merasa bosan dikarenakan guru biasanya hanya meminta siswa membaca dalam hati wacana yang terdapat pada buku paket, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang

terdapat dalam buku paket dan menulis di buku tugas mereka, kemudian setiap siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa lainnya dengan cara bertukar pekerjaan. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran membaca. Akibatnya kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Selain itu ditemukan pula dalam proses pembelajaran siswa malas membaca wacana sehingga siswa hanya mengandalkan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa rendah sehingga tidak ada minat dan semangat bagi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, keadaan serupa juga terjadi pada kelas V SD Inpres Watu Kecamatan Tenete Riaja Kabupaten Barru, ditemukannya masalah pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru hanya meminta siswa membaca dalam hati wacana yang terdapat pada buku paket, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku paket, kemudian setiap siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa lainnya dengan cara bertukar pekerjaan. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran membaca. Hal tersebut berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa rendah. Selain itu adapun datayang diperoleh peneliti mengenai membaca pemahaman yaiturata-rata siswa mendapatkan nilai 60 padahal KKM dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes membaca pemahaman siswa kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru belum mencapai target yang diharapkan.

Rendahnya mutu pendidikan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia tepatnya pada kemampuan membaca pemahaman banyak disebabkan oleh model pembelajaran yang dianut dan diaplikasikan guru. Adapun model yang akan menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Menurut Stavens (Huda, 2013:126) metode ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap.

Selain dari pendapat di atas, alasan calon peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga diperkuat karena sebelumnya sudah ada peneliti yang menggunakan model ini, yaitu Nur Indah Sari (2016) dan Abdullah Hakim (2014). Hasil penelitian dari kedua peneliti tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Inpres Watukecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dan untuk membatasi kajian dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di bahas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Inpes Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Inpes Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Inpes Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Inpes Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Inpes Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Inpes Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoretis**

- a. Berdasarkan teori Stavens tentang pembelajaran CIRC yaitu metode ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*).
- b. Bagi guru dan peneliti, mendapat pengalaman secara langsung setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- c. Bagi siswa, dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia karena siswa mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
- d. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada kelas V maka hal tersebut secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **Tinjauan Penelitian Relevan**

- a. Jamsir (2011) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar di Sekolah meningkat 70% dari nilai KKM 67.
- b. Suaedah (2012) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar di Sekolah meningkat 87,83% dari nilai KKM 65.

#### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

##### **a. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi, Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu

pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan local.

Sementara itu Cahyo (2013:198) mengemukakan bahwa :

Pengajaran bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting untuk diajarkan. Sebab, di Indonesia terdapat berbagai suku bahasa yang berbeda-beda di mana hampir setiap daerah memiliki bahasa sendiri-sendiri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menyatukan dan menghubungkan komunikasi antara warga negara Indonesia dari berbagai suku bangsa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan sangat penting adanya.

#### **b. Tujuan dan ruang lingkup bahasa Indonesia**

Menurut BSNP (2006) Berdasarkan kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia Menurut BSNP (2006) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian kemampuan**

Kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hakim (2014) kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu dalam pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

### **b. Membaca**

#### **1) Pengertian membaca**

Menurut Kridalksana (Bahri, 2015:12) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara nyaring dan dapat pula tidak bersuara (dalam hati).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan

lambang-lambang grafis yang dapat dilakukan dalam bersuara nyaring dan dapat pula tidak bersuara.

## **2) Tujuan membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Bahri (2015:25) adalah sebagai berikut :

- a. Kesenangan,
- b. Menyempurnakan membaca nyaring,
- c. Menggunakan strategi tertentu,
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik,
- e. Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui,
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan,
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.

## **3) Tahapan-tahapan membaca**

Menurut Finocchiaro, dkk (Sukmawati, 2009:13) ada lima tahap dalam membaca sebagai berikut :

### **a. Tahap I**

Membaca bahan yang telah dipelajari, mengungkapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah diingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa suatu percakapan, nyanyian, serangkaian kalimat tindakan, suatu cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami. Dalam tahap ini perlu ada bimbingan untuk mengembangkan/meningkatkan

respon-respon visual yang otomatis terhadap gambaran-gambaran huruf yang akan dilihat pada gambaran cetakan.

b. Tahap II

Menyusun kata-kata serta struktur-struktur dari bahasa asing yang telah diketahui menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam. Pada tahap ini perlu bimbingan dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa.

c. Tahap III

Membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa. Beberapa percobaan informal telah menunjukkan bahwa pembaca sedikit mengalami kesulitan bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi kata baru yang diselipkan diantara tiga puluh kata biasa. Pada tahap ini acap kali teks-teks tata bahasa berisi paragraf-paragraf atau pilihan-pilihan yang sesuai buat bacaan.

d. Tahap IV

Pada tahap ini, beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan baca.

e. Tahap V

Pada tahap ini, bahan bacaan tidak dibatasi, seluruh dunia terbuka bagi kita semua.

#### **4) Kompetensi membaca siswa di sekolah dasar**

Masri Sareb Putra (2008:5) mengemukakan kompetensi membaca siswa di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu:

a. Membaca permulaan.

Pada tahap membaca permulaan (*begining reading*) diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3. Membaca permulaan ini lebih mendapat penekanan pada pengondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan. Siswa kelas rendah belum mempelajari bacaan sampai pemahaman yang mendalam tentang materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca.

b. Membaca tahap lanjut/ membaca pemahaman.

Tahapan membaca lanjut/ pemahaman dibelajarkan pada siswa kelas 4 sampai dengan 6. Pada tahap ini diharapkan siswa telah mencapai tingkat membaca mantap. Kecepatan membaca adalah 200 kata per menit, dengan nilai penguasaan materi (komprehensif) di atas 70 %..

Kompetensi pemahaman siswa dapat diakomodasi oleh guru melalui pengajaran membaca di kelas. Lebih lanjut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 50) membagi tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam pengajaran membaca, yaitu pengembangan aspek sosial, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif.

Menurut Saleh Abbas (2006:13), tingkat kemampuan membaca pemahaman dibedakan menjadi:

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit maupun implisit. Kategori ini tergolong pemahaman tingkat paling rendah.

b. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana.

c. Pemahaman evaluatif

Dalam pemahaman evaluatif, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengevaluasi isi wacana. Pemahaman evaluatif dikenal pula dengan istilah pemahaman kritis. Sebab, pembaca dituntut untuk membandingkan teks bacaan dengan informasi yang dibutuhkan olehnya.

d. Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana. Pemahaman ini menuntut pembaca menggunakan daya imajinasi baru untuk memperoleh gagasan baru melebihi apa yang disajikan penulis.

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengembangkan kompetensi membaca pemahaman dengan pemahaman inferensial. Sebab, kompetensi yang diujikan berupa teks kepada siswa ialah berupa kemampuan menafsirkan makna bacaan.

**c. Membacapemahaman**

**1) Pengertian membaca pemahaman**

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri Adapun tujuan utama membaca pemahaman ialah untuk memahamai isi bacaan.

Berdasarkan tujuan tersebut, Taringan (Sukmawati, 2009:17) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kegiatan membaca pemahaman itu terdiri atas dua bagian yaitu:

Proses membaca dan hasil membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup (a) memahami pengertian sederhana, (b) memahami signifikasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (c) evaluasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari segi pelaksanaannya membaca pemahaman termasuk membaca dalam hati yang memberikan kesempatan siswa memahami teks yang dibacanya secara mendalam. Namun masih ada sebagian siswa yang belum mengerti dan memahamai bagaimana hakekat membaca pemahaman yang sebenarnya. Misalnya masih ada yang menggunakan bibir, tangan, kepala dan sebagainya. Keberhasilan pembelajaran membaca ini dipengaruhi oleh pemakaian teknik yang dipakai dan kepandaian seorang guru dalam melaksanakan teknik-teknik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses mengenali atau memahami makna pada sebuah bacaan untuk memperoleh pesan atau makna yang ada didalamnya. Taringan (1979:39) menyatakan bahwa Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman mencakup antara lain (a) membaca dengan pemahaman yang baik. (b) membaca tanpa

gerakan bibir, gerakan kepala, dan menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati.

## **2) Langkah-langkah membaca pemahaman**

Menurut Suyatmi (Hakim, 2014) menyatakan bahwa di dalam memahami bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu : (1) menentukan tujuan membaca, (2) preview artinya membaca selayang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri.. Sedangkan kemampuansiswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan : (1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat, (2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isis wacana, (3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

## **3) Prinsip-prinsip membaca pemahaman**

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen (Sukmawati, 2009:19), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

#### **4) Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman**

Somadayo (Sahriani,2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman diantaranya: (1) tingkat intelegensi, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya; (2) kemampuan berbahasa, keterbatasan kosakata yang dimilikinya seseorang akan sulit memahami teks bacaan tertentu; (3) sikap dan minat, sikap ditunjukkan oleh rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu; (4) keadaan bacaan yang berkenaan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya; (5) kebiasaan membaca, maksudnya apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan; (6) pengetahuan tentang cara membaca, misalnya dalam menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata- kata kunci secara cepat, dan sebagainya; (7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya; (8) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah; dan (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa,

sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang pembaca sendiri serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca sebelumnya.

### **5) Pengukuran membaca pemahaman**

Hafni (Sahriani, 2015) mengatakan bahwa pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu (1) dilihat dari waktu pengukurannya, dan (2) dilihat dari proses kognitif pembacanya. Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang dapat ditempuh. (1) kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. (2) pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan. Sedangkan bila dilihat dari proses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Dan yang kedua, adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir dengan pemberian soal evaluasi mengenai bacaan yang telah dibaca.

## **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**

### **a. Pengertian model pembelajaran kooperatif**

Sukmawati (2009:20) Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Dalam proses ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama kelompoknya untuk belajar.

Menurut Slavin (Isjoni,2007:12), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sementara itu, Komalasari (2012) mengemukakan, Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Berdasarkan definisi model Pembelajaran Kooperatif yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada interaksi peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe CIRC**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*, CIRC (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacaana atau kliping. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (teks), sehingga terbentuk pemahaman yang dari pengalaman belajar yang lama.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Slavin, Madden, dan Stevens pada tahun 1986. Model ini merupakan sebuah model yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Slavin (2005) menyebutkan CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas. Selanjutnya Huda (2011) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan tanggung jawab dan kerjasama antara anggota kelompok dalam memahami bacaan dan menulis sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.

Pada model pembelajaran CIRC ini terdapat beberapa fase yang akan dilalui siswa, diantaranya :

1. Fase pengenalan konsep

Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

2. Fase eksplorasi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami atau yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.

### 3. Fase publikasi

Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai suatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.

### **c. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC**

Adapun langkah teknis pembelajaran CIRC sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan materi berupa klipng atau bacaan tertentu dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas.
4. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok masing-masing.
5. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
6. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

#### **d. Unsur-unsur utama CIRC**

Menurut Slavin (2005) unsur-unsur utama dari CIRC adalah:

1. Kelompok membaca

Siswa di bagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Kelompok ini dibagi secara heterogen, menurut tingkatan kemampuan siswa yang dapat ditentukan oleh guru.

2. Tim

Siswa yang telah dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dua atau tiga orang yang dimana setiap tim bekerja bersama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mendapat poin berdasarkan hasil tugasnya.

3. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Murid menggunakan baik bahan bacaannya, kemudian cerita didiskusikan kedalam kelompoknya. Dalam kelompok ini, guru menyampaikan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru, menghitung kosa kata kemudian mendiskusikannya.

4. Pemeriksaan olehpasangan

Setelah semua murid menyelesaikan semua kegiatan, pasangan mereka memberikan formulir tugas murid bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut dan memenuhi kriteria.

5. Tes

Siswa diberikan evaluasi berupa tes pemahaman terhadap cerita, murid diminta menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk setiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru.

6. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan

Guru memberikan pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan yang berupa mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana dan membuat kesimpulan.

Dari berbagai teori diatas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kegiatan awal, inti dan akhir pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Huda (2014) yaitu: diawali dengan guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran,

Siswa bekerja samasaling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas kemudian Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan kepada kelompok, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

#### **e. Kelebihan model pembelajaran CIRC**

Adapun kelebihan dari model pembelajaran CIRC diantaranya sebagai berikut :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama;
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa;
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa;
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
7. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
8. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

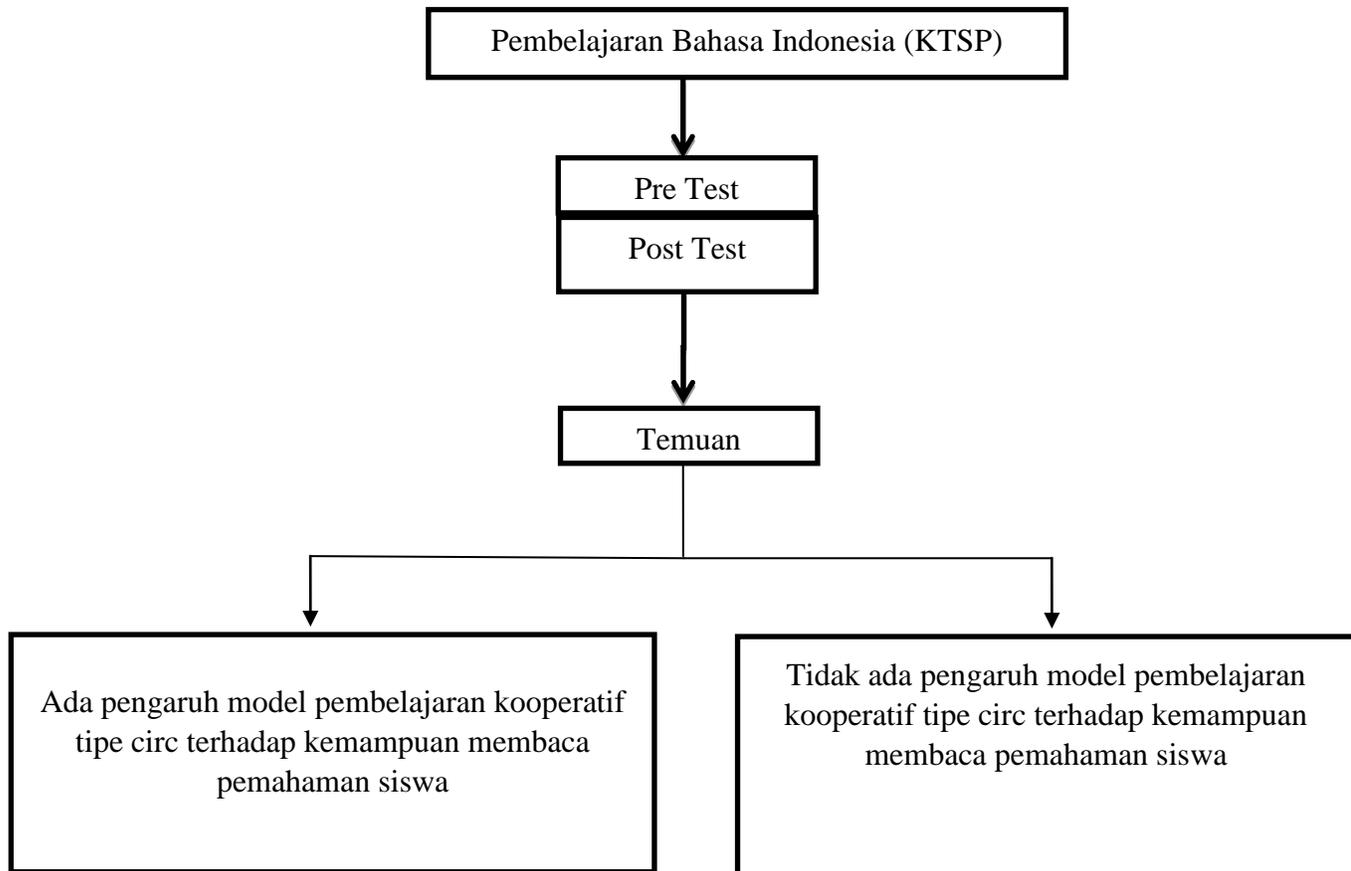
## **f. Kelemahan model pembelajaran CIRC**

Kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain: Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

## **B. Kerangka Pikir**

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu karena guru biasanya hanya meminta siswa membaca dalam hati wacana yang terdapat pada buku paket, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku paket pada buku tugasnya, kemudian setiap siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa lainnya dengan cara bertukar pekerjaan. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran membaca. Selain itu ditemukan pula dalam proses pembelajaran siswa malas membacawacana sehingga siswa hanya mengandalkan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

Sebagai langkah penyelesaian untuk permasalahan tersebut, diterapkanlah model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC diawali dengan guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas kemudian Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan kepada kelompok, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.



Gambar 2.1.Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan penelitian, tinjauan pustaka,dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruhmodel pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

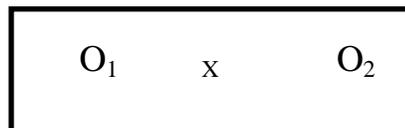
#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu eksperimen, penelitian ini dilakukan agar kita dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dimana dalam penelitian ini eksperimen dilakukan pada satu kelompok (kelas) saja tanpa adanya kelompok pembanding.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu merupakan pre-eksperimental design jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes). Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, dimana pada desain ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu sebelum memberikan perlakuan terlebih dahulu kita melakukan pre test agar kita dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

$O_1$  = Tes awal (pretest)

$O_2$  = Tes akhir (Posttest)

X = Perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe CIRC

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan ( Syugiono,2015: 167 ). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Berdasarkan pandangan diatas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluh siswa kelas V SDN Inpres Watu kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru Adapun table populasi dibawah ini :

**Tabel. 3.1 Populasi**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
V	9	11	20
Total			20

*Data SDN Inpres Watu Tahun Ajaran 2018*

### 2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang di jadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sadjana (2009:72) mengemukakan “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Pendapat ini tentang sampel dapat dilihat dari apa yang

dikemukakan oleh Syugiono(2015:168) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VSDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barrudengan jumlah siswa 32 orang 17 perempuan dan 15 laki-laki. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel non probability sampling yaitu purposive sampling dengan alasan bahwa dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.

### **C. Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Bebas (independent variabel)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC(*cooperative integrated reading and composition*).

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini mengkaji penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC dan kemampuan membaca pemahaman. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

#### **1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC**

Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif diawali dengan guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok

kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas kemudian Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan kepada kelompok, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

## **2. Kemampuan membaca pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kesanggupan siswa untuk memahami isi atau makna serta unsur-unsur cerita yang terkandung dalam bacaan.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes kemampuan membaca pemahaman**

Tes hasilbelajardengan jenis pretest dan posttest, pretest dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, sedangkan posttest dilaksanakan setelah murid mengikuti model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Lembaran tes dibuat berdasarkan indikator yang terdapat dalam RPP.

### **2. Lembar observasi aktivitas murid**

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu:

### **1. Tes**

Tes adalah suatu alat yang di susun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan, atau pengetahuan dari seseorang atau sekelompok individu (Depikdud : 1975 : 67). Tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek.

### **2. Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur tingkat perkembangan guru dan siswa kelas VSDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru didasarkan atas indikator yang telah ditetapkan, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

## **G. Teknik Analisi Data**

### **1. Analisis data deskriptif**

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif . Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Inpres Watu kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang diberikan perlakuan berupa pemberian Model Kooperatif Tipe CIRC.

Tabel data ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Data Ketuntasan Hasil Belajar**

Nilai	Keterangan
-------	------------

$\geq 75$	Tuntas
$< 60$	Tidak tuntas

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

- b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi yang dicari presentase

N = jumlah subjek (sampel)

**Tabel 3.3 Kategorisasi hasil Belajar**

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 60	Rendah
65 – 70	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Sudjana (2005:38)

Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil kemampuan membaca pemahaman secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 2. Analisis data inferensial

Penggunaan inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t), dengan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

- c. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean Dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  = jumlah dari gain (posttest-pretes)

N = subjek pada sampel

- d. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$“\sum X^2 d” = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test-pre test)

N = subjek pada sampel

- e. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = perbedaan dua mean

$Md$  = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum X^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

$d$  = deviasi masing-masing subjek

$N$  = subjek pada sampel

f. Menentukan aturan pengambilan atau kriteria yang signifikan

Kaidah Pengujian Signifikan :

- Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membacapemahaman siswa kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
- Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penerapan model kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membacapemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VSDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1$

Keterangan :

$db$  = Derajat kebebasan tertentu ditemukan dengan  $N-1$

- Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia kelas VSDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siswa Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Berdasarkan tes (pretest) kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran di kelas V SDN Inpres Watu yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang hasilnya telah di olah dengan menggunakan SPSS versi 23 di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest***

Statistik	Nilai Kelas V
	<i>Pretest</i>
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	30
Nilai tertinggi	67
Nilai rata-rata	54.40
Standar deviasi	8.654
Nilai varians	74.884

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat kita ketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada hasil *pretest* yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kelas V adalah 67, sedangkan skor minimum adalah 30, dimana nilai rata-rata yaitu 54.40 dengan standar deviasi sebesar 8.654 dan nilai variansnya sebesar 74.884.

Setelah memperoleh data tersebut maka kita dapat mengolahnya dengan melakukan analisis data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	1	5,00	Sangat rendah
2	35-54	7	35,00	Rendah
3	55-64	10	50,00	Sedang
4	65-84	2	10,00	Tinggi
5	85-100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat di lihat pada tabel di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen dikategorikan sangat rendah yaitu 5,00%, rendah 35,00% sedang 50,00%, tinggi 10,00% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00% melihat dari hasil presentase yang ada dapat di katakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman sebelum diterapkan model CIRC tergolong rendah.

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Ketentuan Hasil Belajar Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	20	100
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		20	100

Apabila tabel 4.3 di kaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang di tentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 75\%$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Inpres Watu belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya  $0\% \leq 75\%$ .

**2. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siswa Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Berdasarkan tes (posttest) kemampuan membaca yang diberikan kepada peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran di kelas V SDN Inpres Watu yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang hasilnya telah di olah dengan menggunakan SPSS versi 23 di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Posttest***

Statistik	Nilai Kelas V
	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	20

Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	90
Nilai rata-rata	79.05
Standar deviasi	6.747
Nilai varians	45.524

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat kita ketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada hasil *posttest* yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kelas V adalah 90, sedangkan skor minimum adalah 70, dimana nilai rata-rata yaitu 79.05 dengan standar deviasi sebesar 6.747 dan nilai variansnya sebesar 45.524.

Setelah memperoleh data tersebut maka kita dapat mengolahnya dengan melakukan analisis data sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Tingkat Kemampuan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0,00	Rendah
3	55-64	-	5,56	Sedang
4	65-84	14	70,00	Tinggi
5	85-100	6	30,00	Sangat tinggi

Jumlah	20	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan data yang dapat dilihat diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dikategorikan sangat tinggi yaitu 30,00%, tinggi 70,00%, sedang 0,00% ,rendah 0,00%,dan sangat rendah berada pada presentase 0.00%. melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model CIRC tergolong tinggi.

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	4	20,00
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	80,00
Jumlah		20	100

Apabila tabel 4.6 di kaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang di tentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 75\%$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Inpres Watu sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas yaitu  $80\% \geq 75\%$ .

**3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik

inferensial dengan menggunakan uji-t. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil belajar kelas kelas V SDN Inpres Watu yang diuji menggunakan SPSS versi 23:

**Tabel 4.7**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Pretest – Posttest	-24.650	8.368	1.871	-28.566	-20.734	-13.173	19	.000

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh harga  $t = -13.173$ ,  $df = 19$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

**B. Pembahasan**

**1. Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siswa Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 54,40 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,00% rendah 35,00% sedang 50,00%, tinggi 10,00% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model CIRC tergolong rendah.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siswa Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* ada jadi kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model CIRC mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model CIRC, selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni 30,00% tinggi 70,00%, sedang 0,00% ,rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0.00%. melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model CIRC tergolong tinggi.

## **3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh harga  $t = -13.173$ ,  $df = 19$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Pengaruh penerapan model *Circ* terhadap kemampuan membaca pemahaman sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Pertemuan, berdasarkan hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memberanikan diri untuk tampil di depan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Circ*. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menceritakan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri, mereka mengaku senang dan sangat menikmati pembelajaran yang di lakukan sehingga termotivasi untuk bicara di depan kelas. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikut proses pembelajaran di kelas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman sebelum diterapkan model CIRC tergolong rendah. Hal ini di tunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,00% rendah 35,00% sedang 50,00%, tinggi 10,00% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.
2. Tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model CIRC tergolong tinggi. Hal ini di tunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu dengan kategori yakni 30,00% tinggi 70,00%, sedang 0,00% ,rendah 0,00%,dan sangat rendah berada pada presentase 0.00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diperoleh sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap kemaampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Inpres Watuyang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circ* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *circ* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan strategi pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi pembelajaran kooperatif tipe *circ* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran “Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Oka 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani Ridwan Abdullah, Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media

Sareb Putra, Masri. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: P.T Indeks

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafi'ie. 1993. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara Cet.4

Sukmawati.2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran CIRC Pada Murid Kelas IV SD Negeri 120 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*. UNniversitas muhammadiyah Makassar. Fkip. Skripsi tidak diterbitkan.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://akuyindah.blogspot.co.id/2016/06/makalah-model-pembelajaran-circ.html> (diakses 18 November 2016).

Zainuddin dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka.

# LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Watu  
**Kelas/Semester** : V / I  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit( 1x Pertemuan )  
**Pertemuan** : 1

**A . Standar Kompetensi**

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi.

**B . Kompetensi Dasar**

Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

**C . Indikator**

1. Menjelaskan pengertian membaca cepat.
2. Menyebutkan manfaat dari membaca cepat.
3. Menjelaskan teknik dalam membaca cepat .
4. Menuliskan gagasan yang terdapat pada teks bacaan.
5. Melatih membaca dengan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan dari guru siswa dapat memahami pengertian dari membaca cepat.
2. melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan manfaat dari membaca cepat.
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu menjelaskan teknik dalam membaca cepat.

4. Melalui diskusi siswa mampu menemukan gagasan yang terdapat dalam teks bacaan.

5. Melalui praktik langsung siswa dapat melatih diri membaca dengan cepat 75 kata/menit.

### E . Model dan Metode Pembelajaran

- *Metode : pembelajaran langsung*

### F. Materi Pokok

- Pengertian membaca cepat.
- Manfaat membaca cepat.
- Teknik membaca cepat
- Tek bacaan “ Sejarah Olahraga Futsal”

### G . Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<b>1. Kegiatan awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru menciptakan suasana kondusif</li><li>○ Guru menanyakan materi sebelumnya</li><li>○ Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar</li><li>○ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran** dan kompetensi yang diharapkan</li><li>○ Menyampaikan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran</li></ul>	(10 menit)
<b>2. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan</li><li>☞ Guru menjelaskan pengertian membaca cepat, teknik membaca cepat dan manfaat membaca cepat.</li><li>☞ Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa</li></ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru meminta siswa untuk membaca bacaan dengan seksama</li> <li>☞ meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami</li> <li>☞ Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari cerita</li> <li>☞ Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur cerita (tema,tokoh,dan amanat) yang telah dibaca.</li> <li>☞ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.</li> <li>☞ Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi teks pada lembar kerja yang telah dibagikan guru.</li> </ul>	(50 menit)
<p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>○ Guru memberikan pesan-pesan moral dan motivasi belajar kepada murid</li> <li>○ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama-sama</li> </ul>	(10 menit)

#### **H. Sumber dan Media Pembelajaran :**

- Sumber Buku
  - Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V
  - Teks bacaan “ sejarah olahraga futsal ”
  - Lingkungan sekitar
  - Internet
- Alat peraga

➤ Bahan Bacaan

## I. Penilaian

1. Penilaian proses : lembar Observasi
2. Penilaian Hasil
  - a. Tes tertulis : Menjawab pertanyaan tentang isi cerita
  - b. Tes lisan : menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Watu, Agustus 2018

Guru sekolah

Peneliti

Syamsu, S.Pd

Sari Melyana

NIP :196607251989031007

NIM:10540915614

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Watu

MAKKATANG, S.Pd

NIP : 19670818 198611 2 001

## MATERI AJAR

1. Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan.
2. Manfaat membaca cepat adalah menhemat waktu, selain itu dapat mengenali topik bacaan, mengetahui pendapat orang lain, mendapatkan bagian penting yang diperlukan, mengetahui organisasi penulis, melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibac.
3. Tujuan membaca cepat
  - ✓ Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara tepat dan efektif.
  - ✓ Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.

### Teks bacaan

#### sejarah olahraga futsal

Pernahkah terpikir sejarah adanya permainan futsal pertama kali dimainkan? Selama ini kita hanya bermain saja tidak mengetahui bagaimana sejarahnya. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keunikan lain olahraga ini dibandingkan dengan olahraga lainnya adalah keterampilan yang dikembangkan dapat dimainkan di lapangan berukuran biasa.

Pele, bintang terkenal Brasil contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan futsal pertama diselenggarakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diselenggarakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paragua dalam Kejuaraan dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

**LKS**  
**(Lembar kerja Siswa)**

1. Siapa nama tokoh yang menciptakan olahraga futsal berdasarkan bacaan di atas?
2. Mengapa olahraga futsal dikatakan unik dibandingkan dengan olahraga lainnya berdasarkan bacaan di atas?
3. Kapan pertandingan futsal pertama kali diadakan?
4. Tuliskan Ide pokok paragraf ketiga !
5. Berikan tanggapan anda terhadap wacana bacaan di atas !

### **Kunci jawaban**

1. Montevideo
2. Karena keterampilan yang dikembangkan dapat dimainkan di lapangan berukuran biasa.
3. tahun 1965
4. Pertandingan futsal pertama diselenggarakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama
5. Tanggapan saya tentang bacaan teks diatas yaitu pertandingan futsal perlu untuk ditingkatkan dan lebih dikembangkan lagi untuk kedepannya, karena pertandingan ini juga merupakan kejuaraan dunia terlebih dengan olahraga Futsal di Indonesia sendiri, agar Indonesia bisa bergabung ke kejuaraan futsal dunia ditambah banyak bibit-bibit unggul Indonesia yang kini hebat-hebat dan tidak diragukan lagi cara bermainnya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Watu  
**Kelas/Semester** : V / I  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit( 1x Pertemuan )  
**Pertemuan** : 1

**A . Standar Kompetensi**

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi.

**B . Kompetensi Dasar**

Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

**C . Indikator**

6. Menjelaskan pengertian membaca cepat.
7. Menyebutkan manfaat dari membaca cepat.
8. Menjelaskan teknik dalam membaca cepat .
9. Menuliskan gagasan yang terdapat pada teks bacaan.
10. Melatih membaca dengan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan dari guru siswa dapat memahami pengertian dari membaca cepat.
2. melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan manfaat dari membaca cepat.
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu menjelaskan teknik dalam membaca cepat.
4. Melalui diskusi siswa mampu menemukan gagasan yang terdapat dalam teks bacaan.
5. Melalui praktik langsung siswa dapat melatih diri membaca dengan cepat 75 kata/menit.

## E . Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *cooperative tipe circ ( cooperative integrated reading and composition)*
- Metode : *pembelajaran langsung*

## F. Materi Pokok

- Pengertian membaca cepat.
- Manfaat membaca cepat.
- Teknik membaca cepat
- Tek bacaan “ Sejarah olahraga futsal”

## G . Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<b>4. Kegiatan awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Guru menciptakan suasana kondusif</li><li>○ Guru menanyakan materi sebelumnya</li><li>○ Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar</li><li>○ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran** dan kompetensi yang diharapkan</li><li>○ Menyampaikan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran</li></ul>	(10 menit)
<b>5. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan</li><li>☞ Guru menjelaskan pengertian membaca cepat, teknik membaca cepat dan manfaat membaca cepat.</li><li>☞ Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa</li><li>☞ Guru meminta siswa untuk membaca bacaan dengan seksama</li><li>☞ meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami</li><li>☞ Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang</li></ul>	(50 menit)

<p>penting dari cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur cerita (tema,tokoh,dan amanat) yang telah dibaca.</li> <li>☞ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.</li> <li>☞ Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi teks pada lembar kerja yang telah dibagikan guru.</li> </ul>	
<p><b>6. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>○ Guru memberikan pesan-pesan moral dan motivasi belajar kepada murid</li> <li>○ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama-sama</li> </ul>	(10 menit)

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran :

- Sumber Buku
  - Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V
  - Teks bacaan “Sejarah Olahraga Futsal”
  - Lingkungan sekitar
  - Internet
- Alat peraga
  - Bahan Bacaan

## **II. Penilaian**

3. Penilaian proses : lembar Observasi
4. Penilaian Hasil
  - a. Tes tertulis : Menjawab pertanyaan tentang isi cerita
  - b. Tes lisan : menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri.
  - c. Tugas kelompok : Menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipping .

**Watu, Agustus 2018**

**Guru sekolah**

**Peneliti**

**Svamsu, S.Pd**

**Sari Melyana**

**NIP :196607251989031007**

**NIM:10540915614**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah SD Inpres Watu**

**MAKKATANG, S.Pd**

**NIP : 19670818 198611 2 001**

## MATERI AJAR

4. Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan.  
Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan.
5. Manfaat membaca cepat adalah menhemat waktu, selain itu dapat mengenali topik bacaan, mengetahui pendapat orang lain, mendapatkan bagian penting yang diperlukan, mengetahui organisasi penulis, melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibac.
6. Tujuan membaca cepat
  - ✓ Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara tepat dan efektif.
  - ✓ Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.

### Teks bacaan

#### sejarah olahraga futsal

Pernahkah terpikir sejarah adanya permainan futsal pertama kali dimainkan? Selama ini kita hanya bermain saja tidak mengetahui bagaimana sejarahnya. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keunikan lain olahraga ini dibandingkan dengan olahraga lainnya adalah keterampilan yang dikembangkan dapat dimainkan di lapangan berukuran biasa.

Pele, bintang terkenal Brasil contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan futsal pertama diselenggarakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diselenggarakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

### **Tugas kelompok**

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu !

1. Siapa nama tokoh yang menciptakan olahraga futsal berdasarkan bacaan di atas?
2. Mengapa olahraga futsal dikatakan unik dibandingkan dengan olahraga lainnya berdasarkan bacaan di atas?
3. Kapan pertandingan futsal pertama kali diadakan?
4. Tuliskan Ide pokok paragraf ketiga !
5. Berikan tanggapan anda terhadap wacana bacaan di atas !

### **Kunci jawaban**

6. Montevideo
7. Karena keterampilan yang dikembangkan dapat dimainkan di lapangan berukuran biasa.
8. tahun 1965
9. Pertandingan futsal pertama diselenggarakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama
10. Tanggapan saya tentang bacaan teks diatas yaitu pertandingan futsal perlu untuk ditingkatkan dan lebih dikembangkan lagi untuk kedepannya, karena pertandingan ini juga merupakan kejuaraan dunia terlebih dengan olahraga Futsal di Indonesia sendiri, agar Indonesia bisa bergabung ke kejuaraan futsal dunia ditambah banyak bibit-bibit unggul Indonesia yang kini hebat-hebat dan tidak diragukan lagi cara bermainnya.

**Daftar Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas V SDI Watu**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	
			Pre Test	Post Test
1	Anisa Nur Fikriyah	P	60	90
2	Indira	P	55	85
3	Andi Ummul Khaerani	P	50	80
4	Reinal Rafatin	L	40	70
5	Achmad Fadil	L	50	75
6	Radit	L	50	70
7	Nur Amsir Amir	L	30	70
8	Fairuz Syam	L	50	80
9	Sukma Wati	P	60	90
10	Pebi Anastasya	P	60	90
11	Muh. Ilham	L	55	85
12	Saipul Alamsyah	L	50	78
13	Zulfahmi	L	60	75
14	Nur Assyfa Qalma	P	60	85
15	Askana Ratifa T.S	P	65	70
16	Nur Syahri Ramadhani	P	50	75
17	Karina Utami	P	61	80
18	Syahril Tanjung	L	67	75
19	Putri Aqilah	P	55	80
20	Sri Ramadhani Mukhtar	P	60	78

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SDN INPRES WATU

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN						KET.
			1	2		3	4		
1	AnisahNurFikriyah	p	√	√	P R E T E S T	√	√	P O S T E S T	
2	Indira	P	√	√		√	√		
3	AndiUmmulKhaerani	p	√	√		√	√		
4	ReinalRafatin	L	√	√		√	√		
5	AchmaFadil	L	√	√		√	√		
6	Radit	L	√	√		√	√		
7	Nuramsir Amir	L	√	√		√	√		
8	Fauruzsyam	L	√	√		√	√		
9	Sukmawati	P	√	√		√	√		
10	Pebianastasya	P	√	√		√	√		
11	Muh. Ilham	L	√	√		√	√		
12	SaipulAlamsyah	L	√	√		√	√		
13	Zulfahmi	L	√	√		√	√		
14	NurAssyfaqalma	P	√	√		√	√		
15	Askanaratifa T.S	L	√	√		√	√		
16	NurSyahriRamadani	P	√	√		√	√		

17	Karina utammi	P	√	√		√	√	
18	SyahriITanjung	L	√	√		√	√	
19	PutriAqilah	P	√	√		√	√	
20	Sri RamadhaniMukhtar	P	√	√		√	√	

KETERANGAN :

a = alfa

s = sakit

I = izin

laki-laki = 9 orang

perempuan = 11 orang

jumlahsiswa = 20 orang

Barru, juli 2018  
peneliti

Sari melyana  
Nim. 10540915264

## DOKUMENTASI



GURU MENJELASKAN TENTANG MEMBACA PEMAHAMAN





MURID MEMBACA CERITA YANG TELAH DIBERIKAN OLEH GURU



GURU MEMBIMBING MURID DALAM MEMBACA CERITA





SISWA KEDEPAN KELAS MEMBACAKAN TEKS CERITA



SISWA BERSAMA TEMAN KELOMPOKNYA SALING BERTUKAR PIKIRAN UNTUK MENJAWAB TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU





GURU MENJELASKAN LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE CIRC





MURID YANG MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU



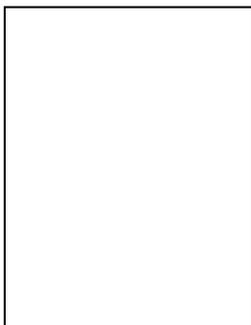
MURID MENERJAKAN SOAL PRETEST



MURID MENERJAKAN SOAL POSTTEST



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**SARI MELYANA**, lahir di Barru provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 07 July 1997. Anak ke satu dari 2 bersaudara pasangan Jumardin Marajang dan Mardiantan.T Menyelesaikan pendidikan dasar di MI DDI Watu pada tahun 2009. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan tinggi menengah pertama SMPN 3 Watu dan tamat di SMA Negeri 1 Tanete Riaja pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Guru Sekolah dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperatif Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”**..